

STRATEGI DAN ANALISIS KEUANGAN DALAM INVESTASI SUKUK

Ahmad Afandi Surbakti¹, Pani Akhiruddin Siregar², Raditya Haryo Widyanto³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email korespondensi: ahmadafandisurbakti@gmail.com

ABSTRAK

Investasi sukuk merupakan salah satu instrumen pasar keuangan syariah yang berkembang pesat dan menjadi alternatif strategis bagi investor yang mencari instrumen berisiko rendah hingga menengah dengan kepatuhan terhadap prinsip syariah. Artikel ini membahas secara komprehensif strategi investasi sukuk dan teknik analisis keuangan yang diperlukan untuk mengevaluasi kinerja serta risiko instrumen tersebut. Analisis mencakup penilaian imbal hasil, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko kredit, serta kepatuhan syariah yang menjadi elemen penting dalam struktur sukuk. Selain itu, kajian fundamental terhadap kondisi keuangan penerbit dan kualitas aset dasar juga menjadi faktor utama dalam menentukan kelayakan investasi. Berbagai strategi investasi, seperti buy and hold, laddering, diversifikasi portofolio, dan pendekatan berbasis peringkat kredit, dipaparkan sebagai panduan bagi investor dalam mengoptimalkan pengelolaan portofolio sukuk. Penelitian ini menegaskan bahwa pemahaman mendalam mengenai struktur sukuk, dinamika pasar, dan prinsip syariah mampu meningkatkan efektivitas keputusan investasi serta mendorong pertumbuhan pasar sukuk sebagai instrumen keuangan yang stabil dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *Sukuk, investasi syariah, analisis keuangan, risiko pasar, keuangan Islam*

Abstrack

Sukuk investment has become one of the fastest-growing instruments in the Islamic financial market and now serves as a strategic alternative for investors seeking low- to medium-risk instruments that comply with Islamic principles. This article provides a comprehensive overview of sukuk investment strategies and the financial analysis techniques required to evaluate the performance and risks associated with these instruments. The analysis covers assessments of returns, market risk, liquidity risk, credit risk, and Shariah compliance—key elements that shape the structure of sukuk. In addition, a fundamental evaluation of the issuer's financial condition and the quality of the underlying assets plays a crucial role in determining the investment's feasibility. Various investment strategies, such as buy-and-hold, laddering, portfolio diversification, and credit rating-based approaches, are presented as guidelines for investors seeking to optimize sukuk portfolio management. This study emphasizes that a deep understanding of sukuk structures, market dynamics, and Shariah principles can significantly enhance the effectiveness of investment decisions and support the growth of the sukuk market as a stable and sustainable financial instrument.

Keywords: *Sukuk, Shariah investment, financial analysis, market risk, Islamic finance*

PENDAHULUAN

Perkembangan keuangan syariah di tingkat global menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dalam dua dekade terakhir. Salah satu instrumen yang mengalami peningkatan pesat adalah sukuk, yaitu surat berharga syariah yang merepresentasikan kepemilikan atas suatu aset, manfaat aset, atau proyek tertentu. Sukuk hadir sebagai alternatif bagi investor yang menginginkan instrumen investasi yang stabil sekaligus selaras dengan prinsip-prinsip syariah, terutama menghindari riba, gharar, dan maysir. Di tengah meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap instrumen keuangan yang etis dan aman, sukuk menjadi instrumen strategis yang tidak hanya menawarkan imbal hasil yang kompetitif, tetapi juga memberikan kejelasan struktur dan dukungan aset riil yang menguatkan kepercayaan investor (Sofiyana, n.d.).

Dalam konteks ekonomi modern, instrumen keuangan menjadi pilar penting dalam mendorong pertumbuhan dan stabilitas ekonomi. Sukuk memainkan peran semakin besar karena keberadaannya tidak hanya menarik bagi investor muslim, tetapi juga bagi investor global yang melihat potensi stabilitas dan diversifikasi portofolio. Fenomena ini ditandai dengan meningkatnya penerbitan sukuk oleh berbagai negara, termasuk Indonesia, Malaysia, Arab Saudi, Turki, hingga negara-negara Eropa seperti Inggris dan Luksemburg. Di pasar domestik, Indonesia menempati posisi strategis sebagai salah satu penerbit sukuk terbesar di dunia melalui berbagai seri Sukuk Negara (SBSN) yang digunakan untuk mendanai pembangunan infrastruktur dan proyek-proyek investasi nasional. Hal ini memperlihatkan bahwa sukuk bukan sekadar instrumen finansial, tetapi juga memiliki fungsi sosial-ekonomi yang signifikan.

Meskipun demikian, pemahaman masyarakat mengenai investasi sukuk masih sering terbatas. Banyak investor pemula beranggapan bahwa sukuk identik dengan obligasi syariah tanpa memahami perbedaan mendasar antara keduanya. Sukuk tidak berbasis bunga seperti obligasi konvensional, melainkan berbasis kepemilikan atas aset atau manfaat aset yang menghasilkan imbal hasil melalui skema sewa, bagi hasil, atau margin. Dengan struktur tersebut, risiko dan potensi keuntungan sukuk memiliki karakteristik yang berbeda. Oleh karena itu, analisis keuangan yang diterapkan pada sukuk perlu mempertimbangkan berbagai aspek seperti kualitas aset dasar, rekam jejak penerbit, kepatuhan syariah, serta faktor-faktor ekonomi makro yang memengaruhi pasar keuangan syariah (Julianti 2025).

Lebih jauh, dinamika pasar sukuk juga sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi global, tingkat inflasi, kebijakan moneter, dan perubahan nilai tukar. Walaupun sukuk tidak berbasis bunga, fluktuasi suku bunga acuan tetap memiliki pengaruh terhadap permintaan dan harga pasar sukuk di pasar sekunder. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun merupakan instrumen syariah, sukuk tetap berkorelasi dengan sistem keuangan konvensional yang

mendominasi pasar global. Oleh sebab itu, investor perlu memahami konteks ekonomi yang lebih luas agar dapat mengambil keputusan investasi yang tepat.

Sebagai instrumen yang berbasis aset, sukuk menawarkan perlindungan risiko yang lebih baik dibandingkan obligasi konvensional. Aset dasar pada sukuk berfungsi sebagai jaminan dan memberikan tingkat keamanan tambahan bagi investor. Namun, hal ini tidak berarti bahwa sukuk bebas risiko. Risiko kredit tetap menjadi perhatian utama, terutama apabila penerbit mengalami kesulitan dalam mengelola arus kas atau jika aset dasar mengalami penurunan nilai. Selain itu, risiko likuiditas juga muncul karena tidak semua seri sukuk aktif diperdagangkan di pasar sekunder. Investor yang ingin menjual sukuk sebelum jatuh tempo mungkin mengalami kesulitan menemukan pembeli atau harus menerima harga yang lebih rendah. (Ariska, Buhari, and Marzuki 2024)

Dalam konteks pengelolaan investasi, strategi yang digunakan untuk berinvestasi pada sukuk perlu mempertimbangkan profil risiko investor, tujuan investasi, dan kondisi pasar. Misalnya, strategi buy and hold cocok bagi investor konservatif yang mengutamakan stabilitas imbal hasil, sementara strategi active trading lebih sesuai bagi investor yang mampu membaca dinamika harga di pasar sekunder. Selain itu, diversifikasi portofolio menjadi strategi yang sangat dianjurkan untuk mengurangi risiko spesifik, terutama ketika investor menggabungkan sukuk dari berbagai tenor, jenis akad, dan sektor industri.

Analisis keuangan dalam investasi sukuk memiliki peran krusial dalam menentukan apakah suatu instrumen layak untuk dimasukkan ke dalam portofolio. Penilaian imbal hasil, analisis risiko, dan kajian terhadap fundamental penerbit adalah tiga pilar utama yang menjadi acuan dalam pengambilan keputusan. Yield to maturity (YTM), meskipun berasal dari konsep konvensional, tetap digunakan sebagai alat analisis untuk menghitung estimasi tingkat pengembalian sukuk dan untuk membandingkannya dengan instrumen keuangan lain. Analisis durasi dan konveksitas membantu investor memahami sensitivitas sukuk terhadap perubahan kondisi pasar, terutama perubahan tingkat suku bunga acuan.

Selain aspek finansial, kepatuhan syariah menjadi elemen penting yang tidak dapat diabaikan dalam investasi sukuk. Dewan Syariah bekerja memastikan bahwa setiap akad dan struktur sukuk sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Namun demikian, beberapa kasus internasional pernah menunjukkan bahwa perbedaan interpretasi syariah dapat menimbulkan risiko tersendiri, terutama ketika terjadi pembatalan atau perubahan struktur sukuk yang dianggap tidak sesuai. Oleh karena itu, investor perlu memperhatikan aspek legal dan kepatuhan syariah sebagai bagian dari proses evaluasi. (Choiri et al. 2025)

Melihat kompleksitas tersebut, penelitian mengenai strategi dan analisis keuangan dalam investasi sukuk menjadi penting untuk memberikan pemahaman lebih dalam, baik bagi akademisi, praktisi keuangan, maupun investor. Dengan kajian yang komprehensif, diharapkan investor dapat mengoptimalkan keputusan investasi sekaligus berkontribusi pada pengembangan pasar keuangan syariah yang berkelanjutan.

Artikel ini bertujuan untuk membahas secara sistematis berbagai strategi yang dapat diterapkan dalam investasi sukuk serta metode analisis keuangan yang relevan untuk menilai kinerja dan risiko instrumen ini. Dengan demikian, pembaca diharapkan memperoleh gambaran yang jelas mengenai bagaimana sukuk bekerja, apa saja risiko dan manfaatnya, serta bagaimana mengelola investasi sukuk secara efektif sesuai prinsip syariah dan kebutuhan pasar modern. (Lestari, Faiqoh, and ... 2025)

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif yang bertujuan menganalisis strategi investasi sukuk dan teknik analisis keuangan yang digunakan dalam menilai kinerja serta risikonya. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian berada pada pemahaman konsep, struktur, dan kerangka analitis yang mendasari investasi sukuk, bukan pada pengujian hubungan kausalitas secara statistik. Analisis dilakukan dengan meninjau teori-teori ekonomi syariah, literatur akademik, laporan regulasi, serta hasil penelitian terdahulu untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai karakteristik sukuk sebagai instrumen keuangan syariah.

Tahap pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan (library research) dengan mengkaji berbagai sumber resmi seperti publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia, Islamic Financial Services Board (IFSB), serta standar syariah dari AAOIFI. Selain itu, jurnal internasional dan data pasar sekunder juga dianalisis untuk memperoleh informasi terbaru mengenai perkembangan pasar sukuk, struktur akad, strategi investasi, serta dinamika risiko. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menyusun analisis yang terstruktur berdasarkan sumber-sumber kredibel yang relevan dengan tema penelitian.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis konten (content analysis) untuk menafsirkan dan mengidentifikasi pola, tema, serta indikator utama terkait strategi investasi dan analisis keuangan sukuk. Proses ini melibatkan pengelompokan data berdasarkan kategori seperti imbal hasil, risiko kredit, risiko likuiditas, durasi, serta strategi portofolio. Hasil analisis ditafsirkan secara sistematis untuk menghasilkan pemahaman yang utuh mengenai bagaimana sukuk dapat dinilai dan dikelola secara optimal dalam konteks investasi modern. Dengan metode ini, penelitian mampu memberikan gambaran mendalam yang bersifat analitis dan aplikatif terhadap pengembangan strategi investasi sukuk. (Purba et al. 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Keuangan dalam Investasi Sukuk

Analisis keuangan memegang peranan penting dalam menentukan kelayakan dan efektivitas investasi pada instrumen sukuk. Sebagai instrumen pasar modal yang berbasis aset dan mematuhi prinsip syariah, sukuk memiliki karakteristik yang berbeda dengan obligasi konvensional. Oleh karena itu, teknik analisis keuangan yang digunakan harus disesuaikan dengan struktur dan mekanisme imbal hasil yang berlaku dalam kontrak sukuk. Analisis yang komprehensif memungkinkan investor memahami potensi keuntungan, tingkat risiko, dan stabilitas instrumen yang menjadi dasar pengambilan keputusan investasi.

Salah satu aspek utama dalam analisis keuangan sukuk adalah penilaian terhadap imbal hasil (yield). Meskipun sukuk tidak menggunakan konsep bunga, perhitungan yield tetap relevan sebagai alat evaluasi untuk mengetahui tingkat pengembalian efektif bagi investor. Yield to Maturity (YTM) sering digunakan dalam perbandingan antar instrumen karena memberikan gambaran mengenai total pengembalian jika sukuk dipegang hingga jatuh tempo. YTM menghitung nilai sekarang dari imbal hasil periodik dan nilai pelunasan pada akhir tenor, sehingga investor dapat menilai apakah sukuk memberikan pengembalian yang kompetitif dibandingkan instrumen syariah lain maupun instrumen konvensional. Namun demikian, perhitungan yield pada sukuk perlu memperhatikan struktur akad, misalnya akad ijarah dengan imbal sewa tetap memberikan pola pembayaran berbeda dari akad mudharabah atau musyarakah yang berbasis bagi hasil (Febriandina and Yazid 2025).

Selain penilaian imbal hasil, analisis risiko merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dari investasi sukuk. Risiko kredit atau risiko gagal bayar menjadi aspek krusial, yaitu kemampuan penerbit memenuhi kewajibannya memberikan imbal hasil sesuai kontrak. Pada sukuk berbasis aset, risiko kredit juga terkait dengan kondisi dan nilai aset yang menjadi dasar penerbitan. Apabila aset mengalami penurunan nilai atau gagal menghasilkan keuntungan sebagaimana diproyeksikan, maka kemampuan penerbit untuk membayar imbal hasil dapat terpengaruh. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang struktur sukuk, termasuk mekanisme aliran kas dari aset dasar, menjadi faktor penting dalam menilai risiko kredit secara lebih akurat.

Selain risiko kredit, risiko pasar merupakan elemen penting dalam analisis keuangan sukuk. Risiko pasar muncul akibat fluktuasi harga sukuk di pasar sekunder yang dipengaruhi oleh perubahan tingkat suku bunga acuan, kondisi makroekonomi, maupun persepsi risiko investor. Meskipun sukuk tidak berbasis bunga, perubahan suku bunga acuan tetap memengaruhi permintaan investor dan harga pasar sukuk. Ketika suku bunga meningkat,

imbang hasil instrumen berbunga menjadi lebih menarik, sehingga harga sukuk cenderung turun agar yield-nya meningkat dan tetap kompetitif. Dalam konteks ini, pemahaman mengenai durasi dan konveksitas sangat penting. Durasi mengukur sensitivitas harga sukuk terhadap perubahan imbal hasil, sedangkan konveksitas memberikan gambaran lebih detail mengenai perubahan harga seiring fluktuasi tingkat pengembalian. Penguasaan dua konsep ini membantu investor mengelola risiko pasar lebih efektif (Putri, Harkaneri, and Djamil 2024).

Risiko berikutnya adalah risiko likuiditas. Tidak semua jenis sukuk memiliki tingkat likuiditas tinggi di pasar sekunder. Beberapa seri sukuk, terutama yang diterbitkan oleh korporasi, relatif jarang diperdagangkan sehingga investor mungkin mengalami kesulitan menjual sukuk sebelum jatuh tempo. Risiko likuiditas dapat menyebabkan investor harus menerima harga lebih rendah dari nilai wajarnya jika ingin melepaskan instrumen tersebut dengan segera. Oleh karena itu, analisis likuiditas pasar sukuk menjadi faktor penting dalam menentukan strategi investasi, khususnya bagi investor yang memiliki preferensi fleksibilitas dalam pengelolaan portofolio.

Dalam analisis keuangan sukuk, penilaian terhadap fundamental penerbit juga merupakan bagian yang tidak boleh diabaikan. Sama halnya dengan analisis obligasi, kekuatan finansial penerbit, kondisi arus kas, tingkat leverage, dan prospek usaha sangat memengaruhi kemampuan penerbit memenuhi kewajibannya. Dalam konteks sukuk, analisis fundamental juga mencakup pemeriksaan kualitas aset dasar yang menjadi basis penerbitan sukuk. Aset dasar yang kuat, stabil, dan memiliki nilai ekonomi tinggi memberikan rasa aman bagi investor. Di sisi lain, aset yang rentan terhadap fluktuasi pasar atau memiliki nilai rendah dapat meningkatkan risiko kerugian. Oleh sebab itu, investor perlu memperhatikan berbagai laporan keuangan, prospektus penerbitan, serta peringkat kredit yang dikeluarkan oleh lembaga pemeringkat resmi.

Aspek unik dalam analisis sukuk yang membedakannya dari obligasi konvensional adalah analisis kepatuhan syariah. Sukuk tidak hanya harus memenuhi aspek finansial, tetapi juga mematuhi ketentuan syariah yang ditetapkan oleh lembaga seperti DSN-MUI atau AAOIFI. Risiko syariah dapat muncul jika struktur sukuk dinyatakan tidak sesuai syariah oleh otoritas terkait, yang dapat menyebabkan ketidakpastian hukum atau bahkan pembatalan kontrak. Kasus-kasus internasional menunjukkan bahwa perbedaan interpretasi syariah dapat memicu risiko tambahan bagi investor. Oleh karena itu, penilaian terhadap kontrak dan struktur sukuk harus memperhatikan aspek legalitas syariah sejak tahap perencanaan. (Ibrahim 2013)

Selain analisis risiko dan imbal hasil, analisis keuangan sukuk juga mencakup evaluasi terhadap kondisi pasar dan tren ekonomi makro. Faktor seperti inflasi, kebijakan fiskal dan moneter, serta situasi geopolitik berpengaruh terhadap permintaan dan penawaran sukuk. Misalnya, ketika pemerintah melakukan ekspansi fiskal untuk membiayai

proyek infrastruktur, penerbitan sukuk negara dapat meningkat sehingga memberikan lebih banyak opsi bagi investor. Sebaliknya, kondisi ekonomi yang tidak stabil dapat mengurangi minat investor dan menekan harga pasar sukuk. Oleh sebab itu, analisis makroekonomi menjadi komponen penting dalam memahami dinamika pasar sukuk secara menyeluruh.

Kesesuaian sukuk dengan strategi portofolio investor juga merupakan bagian dari analisis keuangan yang harus dipertimbangkan. Investor perlu memahami bagaimana sukuk dapat berfungsi sebagai instrumen diversifikasi yang membantu mengurangi risiko total portofolio. Sukuk, terutama sukuk negara, cenderung memiliki volatilitas lebih rendah dibandingkan saham, sehingga dapat berfungsi sebagai instrumen stabilizer dalam portofolio. Dengan memilih sukuk berdasarkan tenor, jenis akad, dan peringkat kredit yang berbeda-beda, investor dapat membangun portofolio yang lebih tangguh menghadapi gejala pasar.

Secara keseluruhan, analisis keuangan dalam investasi sukuk merupakan proses multidimensional yang mencakup kajian terhadap imbal hasil, risiko, kondisi penerbit, struktur syariah, dan dinamika pasar. Pemahaman mengenai interaksi berbagai faktor tersebut memungkinkan investor membuat keputusan investasi yang lebih rasional, terukur, dan sesuai prinsip syariah. Dengan analisis yang tepat, sukuk dapat menjadi instrumen investasi yang tidak hanya stabil, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan pengembangan pasar keuangan syariah secara global..(Nurazizah, Enggrani, and ... 2025)

Strategi Investasi Sukuk dalam Optimalisasi Portofolio pada Kondisi Pasar Berfluktuasi

Dalam dunia investasi modern yang semakin kompleks dan dinamis, strategi investasi memainkan peran penting dalam menjaga stabilitas dan kinerja portofolio. Hal ini semakin relevan ketika investor menghadapi kondisi pasar yang berfluktuasi akibat perubahan kebijakan moneter, ketidakpastian ekonomi global, maupun dinamika geopolitik. Pada konteks ini, sukuk sebagai instrumen investasi syariah menawarkan karakteristik stabilitas yang dapat dimanfaatkan oleh investor untuk mengoptimalkan portofolio mereka. Namun demikian, efektivitas sukuk sebagai instrumen hedging atau stabilizer sangat bergantung pada strategi investasi yang diterapkan. Oleh sebab itu, pemahaman mengenai strategi investasi sukuk menjadi sangat penting untuk memaksimalkan potensi pengembalian sekaligus memitigasi risiko yang muncul di pasar yang volatile.(Natalina 2013)

Salah satu strategi paling mendasar dalam investasi sukuk adalah strategi buy and hold, di mana investor membeli sukuk dan menahannya hingga jatuh tempo. Strategi ini

secara empiris terbukti mampu memberikan tingkat stabilitas pengembalian yang tinggi, terutama pada sukuk negara yang memiliki risiko gagal bayar sangat rendah. Keunggulan strategi ini terletak pada kepastian aliran imbal hasil periodik yang diterima investor, sehingga tidak terlalu dipengaruhi oleh fluktuasi harga di pasar sekunder. Dalam kondisi pasar yang bergejolak, strategi buy and hold menjadi pilihan rasional karena menghindarkan investor dari kerugian akibat volatilitas harga jangka pendek. Selain itu, sukuk negara menetapkan imbal hasil (yield) yang relatif stabil melalui struktur akad ijarah, di mana pembayaran sewa menjadi dasar pencairan pendapatan bagi investor. Konsistensi aliran kas inilah yang menjadikan strategi buy and hold sangat efektif dalam menjaga kesehatan portofolio jangka panjang. (Fahira, Prasetyo, and Putra 2024)

Namun, stabilitas bukan satu-satunya tujuan investor. Dalam beberapa kasus, investor membutuhkan fleksibilitas arus kas untuk menyesuaikan kebutuhan likuiditas mereka. Di sinilah strategi laddering sukuk menjadi relevan. Strategi ini dilakukan dengan mengalokasikan dana ke beberapa sukuk dengan tenor yang berbeda-beda, misalnya 3 tahun, 5 tahun, 10 tahun, hingga 15 tahun. Dengan demikian, investor memperoleh aliran kas yang jatuh tempo secara bertahap, yang memungkinkan pengelolaan likuiditas yang lebih baik. Selain itu, strategi laddering berperan sebagai mitigasi risiko suku bunga. Ketika suku bunga naik, investor masih memiliki kesempatan untuk mengalokasikan kembali dana dari sukuk yang jatuh tempo ke instrumen lain dengan imbal hasil lebih tinggi. Sebaliknya, jika suku bunga turun, sebagian portofolio yang masih terikat pada sukuk tenor panjang tetap memberikan imbal hasil yang lebih menguntungkan. Dengan kata lain, laddering menawarkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian di tengah ketidakpastian pasar.

Selain strategi dasar tersebut, investor yang memiliki toleransi risiko lebih tinggi sering menerapkan strategi active trading, yaitu memanfaatkan fluktuasi harga sukuk di pasar sekunder untuk meraih capital gain. Strategi ini sangat dipengaruhi oleh kondisi pasar dan kemampuan investor membaca arah pergerakan harga. Sebagai contoh, ketika suku bunga acuan menurun, harga sukuk di pasar sekunder biasanya naik karena yield-nya menjadi relatif lebih menarik dibanding instrumen lain. Pada kondisi tersebut, investor dapat menjual sukuk sebelum jatuh tempo untuk memperoleh keuntungan dari selisih harga. Namun, strategi ini membutuhkan pemahaman yang kuat mengenai durasi, konveksitas, dan sensitivitas harga terhadap perubahan tingkat imbal hasil. Investor aktif juga harus mencermati faktor makroekonomi seperti inflasi, kebijakan moneter, dan tren global yang berdampak pada pergerakan harga instrumen keuangan syariah.

Strategi lain yang sangat berpengaruh terhadap optimalisasi portofolio adalah diversifikasi sukuk, yaitu menggabungkan berbagai jenis sukuk berdasarkan akad, tenor, sektor industri, serta tingkat risiko penerbit. Diversifikasi terbukti menjadi strategi paling efektif dalam mengurangi risiko spesifik, yaitu risiko yang muncul akibat kondisi internal suatu penerbit atau sektor tertentu. Dengan memiliki sukuk negara (yang risikonya sangat

rendah) dan sukuk korporasi (yang menawarkan imbal hasil lebih tinggi), investor dapat membangun portofolio yang seimbang antara stabilitas dan pertumbuhan pengembalian. Sukuk negara dapat berfungsi sebagai instrumen penyeimbang untuk menahan risiko pasar, sementara sukuk korporasi memberikan peluang peningkatan yield dalam kondisi pasar menguntungkan. Strategi diversifikasi juga dapat dilakukan antar akad, misalnya menggabungkan akad ijarah yang imbal hasilnya tetap dengan akad mudharabah yang berbasis bagi hasil dan cenderung lebih fluktuatif. Kombinasi tersebut memungkinkan investor mendapatkan keseimbangan pendapatan yang lebih dinamis. (Sunaryono, Sepriano, and Uzma 2024)

Dalam kondisi pasar berfluktuasi, peran lembaga pemeringkat seperti Pefindo, Moody's, atau Fitch juga menjadi semakin penting. Investor dapat mengembangkan strategi berbasis rating, yaitu memilih sukuk dengan peringkat tertentu untuk menyesuaikan profil risikonya. Sukuk berperingkat tinggi cenderung diminati pada masa ketidakpastian karena menawarkan risiko kredit yang lebih rendah, sedangkan sukuk berperingkat menengah hingga rendah menjadi alternatif menarik ketika pasar mulai stabil dan peluang peningkatan imbal hasil lebih besar. Strategi berbasis rating menjadi tambahan penting bagi investor yang ingin menyusun portofolio yang adaptif terhadap perubahan ekspektasi risiko pasar.

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa pemilihan strategi investasi sukuk tidak dapat dilakukan secara tunggal atau statis. Setiap strategi memiliki kelebihan dan kekurangan yang perlu disesuaikan dengan kondisi ekonomi, tujuan investasi, dan profil risiko investor. Investor konservatif cenderung lebih nyaman dengan strategi buy and hold dan diversifikasi berbasis sukuk negara, sedangkan investor agresif mungkin memanfaatkan strategi active trading atau diversifikasi sukuk korporasi untuk mencari imbal hasil lebih tinggi. Namun demikian, seluruh strategi tersebut memiliki benang merah yang sama, yaitu penggunaan sukuk sebagai instrumen stabilizer dalam portofolio yang mampu mempertahankan nilai investasi di tengah ketidakpastian pasar.

Selain strategi internal terkait sukuk, pembahasan juga menegaskan pentingnya integrasi sukuk dalam strategi portofolio secara keseluruhan. Dalam teori modern portfolio management, sukuk dapat berfungsi sebagai aset berisiko rendah yang mengimbangi volatilitas aset berisiko tinggi seperti saham. Korelasi yang rendah antara sukuk dan saham menjadikan sukuk sebagai alat lindung nilai yang efektif. Ketika pasar saham mengalami penurunan, sukuk cenderung tetap stabil atau bahkan naik karena investor mengalihkan aset ke instrumen yang lebih aman. Dengan demikian, peran sukuk dalam portofolio tidak hanya memberikan pendapatan tetap, tetapi juga meningkatkan ketahanan investasi terhadap gejolak pasar.

Secara keseluruhan, strategi investasi sukuk terbukti memberikan kontribusi signifikan dalam optimalisasi portofolio, terutama dalam kondisi pasar berfluktuasi. Melalui penerapan strategi yang tepat—baik buy and hold, laddering, diversifikasi, active trading,

maupun berbasis rating—investor dapat memaksimalkan manfaat sukuk sebagai instrumen syariah yang stabil, adaptif, dan berdaya lindung tinggi. Dengan pemahaman mendalam dan pemilihan strategi yang sesuai, sukuk tidak hanya menjadi instrumen alternatif, tetapi juga bagian integral dari perencanaan investasi yang berkelanjutan (Saehudin and Mubarak 2024).

Analisis Fundamental dan Kepatuhan Syariah sebagai Faktor Penentu Kelayakan Sukuk

Analisis fundamental dan kepatuhan syariah merupakan dua pilar utama yang menentukan kelayakan suatu sukuk sebagai instrumen investasi. Berbeda dengan obligasi konvensional yang hanya menekankan aspek finansial, sukuk menuntut penilaian yang lebih komprehensif karena instrumen ini harus memenuhi dua kriteria sekaligus: layak secara ekonomi dan sesuai dengan prinsip syariah. Pengabaian salah satu aspek tersebut dapat menimbulkan risiko yang signifikan bagi investor, baik dari sisi keuangan maupun legalitas syariah. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai analisis fundamental dan kepatuhan syariah menjadi sangat penting dalam menentukan kualitas suatu sukuk.

Analisis fundamental pada sukuk berfokus pada evaluasi kondisi keuangan penerbit, kekuatan aset dasar, serta kemampuan penerbit dalam menghasilkan aliran kas yang stabil. Salah satu indikator penting dalam penilaian adalah kinerja keuangan perusahaan yang meliputi profitabilitas, tingkat likuiditas, leverage, dan arus kas operasional. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi dan manajemen keuangan yang baik biasanya lebih mampu memenuhi kewajibannya terhadap investor. Sebaliknya, perusahaan dengan kondisi keuangan tidak stabil memiliki risiko gagal bayar yang besar meskipun struktur sukuknya berbasis aset. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun sukuk memiliki perlindungan berupa aset dasar, kualitas penerbit tetap menjadi komponen krusial dalam menilai kelayakan instrumen. (Prasetya and Hamzah 2021)

Selain kinerja keuangan, kekuatan aset dasar juga menjadi perhatian utama dalam analisis fundamental. Sukuk diterbitkan berdasarkan struktur kepemilikan atas aset atau manfaat aset, seperti aset ijarah yang terdiri dari bangunan, kendaraan, atau fasilitas industri, maupun aset proyek pada sukuk mudharabah dan musyarakah. Nilai dan kelayakan aset ini sangat memengaruhi tingkat keamanan investasi. Aset yang bernilai tinggi, produktif, dan memiliki prospek pertumbuhan memberikan tingkat perlindungan yang lebih kuat bagi investor. Sebaliknya, aset yang tidak likuid atau rentan terhadap depresiasi dapat meningkatkan risiko kerugian. Oleh sebab itu, investor harus memastikan bahwa aset dasar sukuk memiliki nilai ekonomi yang memadai dan berada di bawah pengelolaan profesional.

Peringkat kredit dari lembaga pemeringkat seperti Pefindo, Moody's, atau Fitch juga menjadi bagian penting dalam analisis fundamental. Peringkat ini mencerminkan risiko kredit penerbit berdasarkan kajian objektif terhadap kondisi keuangan perusahaan dan stabilitas aset dasar. Peringkat yang tinggi menunjukkan bahwa penerbit memiliki kemampuan yang kuat untuk memenuhi kewajiban, sedangkan peringkat rendah menandakan tingkat risiko yang lebih besar. Walaupun tidak sepenuhnya mencerminkan risiko syariah, peringkat kredit memberi gambaran awal mengenai kelayakan penerbit dari sudut pandang finansial. Hal ini sangat membantu investor dalam mengelompokkan sukuk ke dalam portofolio dengan tingkat risiko yang sesuai. (Mulyani and Setiawan 2020)

Selain aspek fundamental, kepatuhan syariah merupakan faktor pembeda utama sukuk dari instrumen keuangan konvensional. Kelayakan syariah ditentukan berdasarkan prinsip-prinsip utama seperti larangan riba, gharar, dan maysir. Sukuk harus memiliki struktur akad yang jelas, aset dasar yang nyata, serta tidak mengandung unsur spekulasi berlebihan. Setiap penerbitan sukuk harus melalui proses verifikasi oleh Dewan Pengawas Syariah atau otoritas seperti DSN-MUI dan AAOIFI, yang memastikan bahwa sukuk tersebut telah memenuhi standar syariah. Proses verifikasi ini mencakup penilaian terhadap akad yang digunakan, mekanisme aliran kas, struktur kepemilikan aset, serta kepatuhan terhadap prinsip pembagian risiko dan keuntungan.

Risiko syariah dapat muncul apabila terdapat ketidaksesuaian antara struktur sukuk dan prinsip syariah. Dalam beberapa kasus internasional, sukuk pernah dinyatakan tidak sesuai syariah karena aliran kas ternyata tidak berasal dari aset dasar, melainkan dari pinjaman yang menyerupai bunga. Hal tersebut menimbulkan keraguan di kalangan investor dan dapat menyebabkan penurunan harga sukuk secara drastis. Risiko syariah juga dapat muncul jika aset dasar tidak benar-benar berpindah kepemilikan atau jika penerbit tetap menanggung seluruh risiko usaha tanpa mekanisme bagi hasil yang adil. Oleh karena itu, investor perlu memahami dokumen prospektus dan fatwa syariah yang mendasari penerbitan sukuk untuk memastikan tidak terjadi pelanggaran prinsip syariah. (Primananda, Salahuddin, and Syawahid 2025)

Lebih jauh, kepatuhan syariah bukan hanya persoalan legalitas, tetapi juga menyangkut kepercayaan. Investor syariah menginginkan instrumen yang tidak hanya memberikan keuntungan finansial, tetapi juga mencerminkan nilai dan prinsip keuangan Islam. Ketidaksesuaian syariah dapat merusak reputasi penerbit dan mengurangi minat investor di pasar jangka panjang. Bahkan bagi investor non-syariah, kepatuhan syariah memberikan jaminan tambahan karena struktur sukuk yang transparan dan berbasis aset dianggap lebih aman dan etis. Dengan demikian, kepatuhan syariah menjadi nilai tambah yang memberikan keunggulan kompetitif bagi sukuk dibandingkan instrumen konvensional.

Analisis fundamental dan syariah tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam menentukan kelayakan sukuk. Analisis fundamental memastikan bahwa sukuk layak dari sisi ekonomi dan memiliki prospek keuntungan, sedangkan analisis syariah menjamin bahwa instrumen berjalan sesuai hukum Islam dan bebas dari praktik keuangan terlarang. Keduanya saling melengkapi untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang kualitas dan keamanan investasi sukuk. Jika suatu sukuk unggul secara fundamental tetapi bermasalah dari sisi syariah, maka instrumen tersebut menjadi tidak layak bagi investor syariah. Sebaliknya, sukuk yang sepenuhnya sesuai syariah tetapi memiliki risiko finansial tinggi juga tidak layak sebagai instrumen investasi yang aman. (Hasan 2024)

Secara keseluruhan, hasil pembahasan menunjukkan bahwa kombinasi analisis fundamental dan kepatuhan syariah merupakan pendekatan paling komprehensif dalam menilai kelayakan sukuk. Investor perlu melakukan kajian menyeluruh terhadap kondisi keuangan penerbit, kualitas aset dasar, peringkat kredit, serta memeriksa dokumen syariah untuk memastikan bahwa struktur sukuk telah dibangun sesuai prinsip Islam. Dengan pendekatan tersebut, sukuk dapat menjadi instrumen investasi yang stabil, aman, dan berkelanjutan, baik bagi investor konvensional maupun syariah. (Khoerunnisa and Fauziah 2023)

KESIMPULAN

Penelitian mengenai strategi dan analisis keuangan dalam investasi sukuk menunjukkan bahwa sukuk merupakan instrumen keuangan syariah yang menawarkan stabilitas dan keamanan yang lebih tinggi dibandingkan banyak instrumen pasar modal lainnya. Struktur sukuk yang berbasis aset memberikan kejelasan aliran kas dan perlindungan tambahan bagi investor, sementara penilaian imbal hasil dan analisis risiko seperti risiko pasar, risiko kredit, dan risiko likuiditas tetap menjadi komponen penting dalam proses evaluasi. Dengan memahami karakteristik tersebut, investor dapat menilai kelayakan sukuk secara lebih objektif dan terukur.

Selanjutnya, strategi investasi yang diterapkan memiliki pengaruh besar terhadap kinerja portofolio sukuk. Strategi seperti buy and hold, laddering, diversifikasi portofolio, serta active trading memungkinkan investor memaksimalkan potensi keuntungan dan mengelola risiko secara lebih efektif, terutama dalam kondisi pasar yang berfluktuasi. Penelitian ini menegaskan bahwa pemilihan strategi harus disesuaikan dengan profil risiko, tujuan investasi, dan kondisi makroekonomi agar hasil investasi dapat optimal dan berkelanjutan.

Selain aspek finansial, kepatuhan syariah memainkan peran fundamental dalam menentukan kelayakan sukuk sebagai instrumen investasi. Analisis fundamental terhadap penerbit harus berjalan seiring dengan verifikasi kesesuaian akad dan struktur

sukuk terhadap prinsip syariah. Kombinasi dua aspek ini menghasilkan pendekatan evaluasi yang lebih komprehensif, memastikan bahwa sukuk tidak hanya layak secara ekonomi tetapi juga memenuhi nilai-nilai syariah. Dengan demikian, sukuk dapat menjadi pilihan unggulan bagi investor yang mengutamakan stabilitas, etika, dan keberlanjutan dalam pengelolaan portofolio mereka..

DAFTAR PUSTAKA

- Ariska, A, U L Buhari, and S N Marzuki. 2024. "Transformasi Pasar Keuangan: Analisis Rendahnya Minat Investor Pada Sukuk." *Lan Tabur: JURNAL* <https://lan-tabur.unikhams.ac.id/index.php/LT/article/view/104>.
- Choiri, A, W Wibowo, A Ariga, and ... 2025. "Analisis Strategi Optimalisasi Likuiditas Pada Perbankan Syariah Di Indonesia." *EKOMA: Jurnal* <https://ulilalbabinstitute.co.id/index.php/EKOMA/article/view/7778>.
- Fahira, S A, W Prasetyo, and H S Putra. 2024. "Persepsi Motivasi Mahasiswa Dalam Minat Investasi Green Sukuk Berdasarkan Gender." *Akuntansi Dan Teknologi* <https://journal.ubaya.ac.id/index.php/jati/article/view/6170>.
- Febriandina, Y D, and M Yazid. 2025. "Analisis Maqashid Syariah Terhadap Efektivitas Sukuk Sebagai Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat." *Jurnal Penelitian Ilmiah* <https://ojs.ruangpublikasi.com/index.php/jpim/article/view/1117>.
- Hasan, N A. 2024. "Strategi Pemberdayaan UMKM Guna Menuntaskan Kemiskinan Melalui Securities Crowdfunding Syariah Berbasis Sukuk: Studi Kasus Daerah Bantul." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan* <https://www.ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jiem/article/view/1240>.
- Ibrahim, Z. 2013. "Potensi Sukuk Sebagai Alternatif Pembiayaan Pembangunan Di Banten." *Al Qalam*. researchgate.net. https://www.researchgate.net/profile/Zaini-Ibrahim/publication/331042326_POTENSI_SUKUK_SEBAGAI_ALTERNATIF_PEMBIAYAAN_PEMBANGUNAN_DI_BANTEN/links/60c9f6bf299bf1cd71d16586/POTENSI-SUKUK-SEBAGAI-ALTERNATIF-PEMBIAYAAN-PEMBANGUNAN-DI-BANTEN.pdf.
- Julianti, Eka. 2025. "STRATEGI PENGUATAN PASAR UANG DAN VALUTA ASING SYARIAH SEBAGAI PILAR EKONOMI BERKELANJUTAN DI INDONESIA." *Digital Business and Entrepreneurship Journal*. University of Kuningan. <https://doi.org/10.25134/digibe.v3i1.197>.
- Khoerunnisa, N, and S L Fauziah. 2023. "Strategi Peningkatan Daya Saing Saham Dan Obligasi Syariah Dalam Menghadapi Masa Pandemi Dengan Metode SWOT." *Prosiding* <http://prosiding.senmabis.nusaputra.ac.id/prosiding/article/view/111>.

- Lestari, A Della, E Faiqoh, and ... 2025. "Membangun Kesadaran Investasi Sukuk: Tantangan Digital Bagi Generasi Z." *Jurnal Masharif Al ...*. <https://journal.um-surabaya.ac.id/Mas/article/view/27286>.
- Mulyani, R, and I Setiawan. 2020. "Sukuk Ritel Negara, Instrumen Investasi Halal Untuk Membangun Negeri." *Iqtisadiya: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam*.
- Natalina, S A. 2013. "... Portofolio Investasi Reksadana Syaria'ah Ditinjau Dari Strategi Investasi Berdasarkan Resiko Investasi Dan Pengukuran Kinerja (Studi Kasus Pada Laporan Keuangan" *Realita: Jurnal Penelitian Dan ...*. download.garuda.kemdikbud.go.id.
[http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2947557&val=26120&title=Analisa Manajemen Portofolio Investasi Reksadana Syariah Ditinjau Dari Strategi Investasi Berdasarkan Resiko Investasi Dan Pengukuran Kinerja](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2947557&val=26120&title=Analisa%20Manajemen%20Portofolio%20Investasi%20Reksadana%20Syariah%20Ditinjau%20Dari%20Strategi%20Investasi%20Berdasarkan%20Resiko%20Investasi%20Dan%20Pengukuran%20Kinerja).
- Nurazizah, W, L Enggrani, and ... 2025. "Strategi KSPM Universitas Jambi Dalam Meningkatkan Minat Mahasiswa FEB Untuk Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah." ... *Jurnal Syariah Dan ...*.
<https://ejournal.kampusmelayu.ac.id/index.php/Bertuah/article/view/1267>.
- Prasetya, R, and M Z Hamzah. 2021. "Strategi Pengembangan Pemasaran Sukuk Wakaf Ritel Indonesia." *AL-MUZARA'AH*.
<https://journal.ipb.ac.id/index.php/jalmuzaraah/article/view/34402>.
- Primananda, P D, M Salahuddin, and M Syawahid. 2025. "Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Resiko, Dan Persepsi Imbal Hasil Terhadap Minat Investasi Sukuk Tabungan Di KPP Mataram Barat." *AS-SABIQUN*.
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/assabiqun/article/view/5662>.
- Purba, Elidawaty, Bonaraja Purba, Fastabiqul Khairad, Darwin Damanik, Valentine Siagian, Ari Mulianta Ginting, Hery Pandapotan Silitonga, Nurma Fitrianna, Arfandi SN, and Revi Ernanda. 2021. "Metode Penelitian Ekonomi." Yayasan Kita Menulis.
- Putri, Y Y, H Harkaneri, and N Djamil. 2024. "Pengaruh Nilai Sukuk, Rating Sukuk, Risiko Sukuk, Dan Likuiditas Terhadap Yield Sukuk Pada Perusahaan Yang Menerbitkan Sukuk." *Jurnal Rumpun Ilmu ...*.
<https://basecampecopubmed.com/index.php/jrie/article/view/41>.
- Saehudin, S, and D H Mubarak. 2024. "Perbandingan Kinerja Sukuk Korporasi Dan Obligasi Konvensional Di Pasar Modal Indonesia." *AL-AMWAL: Jurnal Ekonomi ...*. <https://al-amwal.staimasi.ac.id/index.php/al-amwal/article/view/30>.
- Sofiyana, M. n.d. "Analisis Peran Manajemen Keuangan Syariah Dalam Mendorong Keuangan Berkelanjutan." *Ejournal.Alkifayahriau.Ac.Id*.
<https://ejournal.alkifayahriau.ac.id/index.php/attajir/article/view/392>.
- Sunaryono, S, S Sepriano, and I Uzma. 2024. *Investasi Syariah Terpadu: Strategi Dan Peluang Saham Tanpa Riba*. books.google.com.
<https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=rx8REQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA17&dq=strategi+dan+analisis+keuangan+dalam+investasi+sukuk&ots=I>
- <https://ejournalstisnuaceh.com/index.php/JIL>

_sHluicR1&sig=3eP88fx5bXnOQEYjEER2QRQR4gI.